

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model pendidikan berbasis pondok pesantren dalam konteks perkotaan seperti Yayasan Nurul Qur'an)

Berdasarkan hasil paparan data tentang Model Pendidikan Berbasis Pesantren Perkotaan (Studi Kasus Yayasan Nurul Qur'an Pamekasan) antara lain ialah:

Pendidikan berbasis pondok pesantren di perkotaan bisa diinterpretasikan sebagai upaya untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam yang diajarkan di pesantren dengan tetap mengakomodasi tantangan dan dinamika perkotaan. Pendidikan berbasis pondok pesantren di konteks perkotaan diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memadukan pendidikan pesantren dengan pendidikan perkotaan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin indonesia lahir dari pondok pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, dan lain-lain.¹

¹ Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School", Hikmah: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016

Model pendidikan yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu model pendidikan terpadu yaitu pendidikan pesantren dengan pendidikan perkotaan. Pendidikan pesantren lebih condong dibidang pelajaran keagamaan sedangkan pendidikan perkotaan lebih condong dibidang pelajaran umum, oleh karena itu Pondok Pesantren Nurul Qur'an memasukkan model pendidikan pesantren ke dalam pendidikan perkotaa, hal demikian adalah salah satu upaya dalam mengintegrasikan tradisi-tradisi pesantren dikehidupan masyarakat perkotaan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Abdullah Idi dalam bukunya mengatakan bahwa kurikulum dalam sistem terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan ajar dari berbagai macam pelajaran. Konsep integrasi merupakan bentuk usaha untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama dengan memasukan pelajaran umum di Madrasah dan memasukan pelajaran agama di sekolah umum.²

Model yang diambil oleh pondok pesantren Nurul Qur'an didasari dengan adanya ketidak sesuaian pengadopsian keilmuan di lingkungan perkotaan yang lebih condong pada ilmu umum yang materialistis, oleh karena itu pondok pesantren Nurul Qur'an memasukkan model pendidikan pesantren sebagai salah satu upaya memadukan dua model pendidikan dengan keunggulan yang berbeda dengan harapan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki integritas dan kompetensi, yaitu manusia yang selaras hidupnya. Nasution menjelaskan bahwa kurikulum terpadu merupakan

² Heni Novianti, "Konsep Kurikulum Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, 2019, 129

suatu hasil atau output dari usaha pengintegrasian bahan dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang memiliki integritas dan kompetensi, yaitu manusia yang selaras hidupnya.³

Sementara Ki Hajar Dewantara memberikan gambaran tentang kurikulum terpadu dengan memasukan pelajaran agama pada sekolah umum dan memasukan pelajaran umum ke sekolah agama sebagai upaya mempertemukan kutub madrasah dan sekolah.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan terpadu merupakan perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang di satukan dalam satu kesatuan dengan memusatkan pada topik tertentu untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama, artinya supaya sepadan dan selaras atau seimbang, tidak terlalu condong ke pelajaran umum.

Model pendidikan terpadu seperti pendidikan pesantren yang diimplementasikan oleh Yayasan Nurul Qur'an sering kali menekankan pada pendidikan agama Islam yang holistik, dengan tetap menyediakan pendidikan formal dalam kurikulum sekuler. Pondok Pesantren Nurul Qur'an mengadopsi pendekatan yang seimbang antara pendidikan agama dan umum. Ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kedua domain tersebut, yang penting dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat perkotaan yang multikultural.

³ *Ibid, 130*

⁴ *Ibid, 130*

Melalui kolaborasi semacam ini, lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren Nurul Qur'an dapat memberikan akses kepada santri untuk tetap bisa memilih sekolah favorit masing-masing dalam rangka memperkuat, mengasah keterampilan, dan kesempatan pengembangan profesional lainnya yang sesuai dengan keinginan masyarakat perkotaan.

Meskipun berada di lingkungan perkotaan, pondok pesantren Nurul Qur'an dengan model yang diterapkan tetap dapat mempromosikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang merupakan bagian integral dari identitas pesantren. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program seni, budaya, dan kegiatan komunitas yang memperkuat rasa kebanggaan dan penghargaan terhadap warisan budaya mereka.

Dengan model yang ada Pondok Pesantren Nurul Qur'an dapat menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan komunitas, tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk orang tua dan masyarakat sekitar. Melalui berbagai program dan kegiatan, mereka dapat berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan di lingkungan perkotaan.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan pesantren tradisional dengan kebutuhan dan realitas perkotaan, Pondok Pesantren Nurul Qur'an dapat menjadi agen perubahan yang penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, serta memperkuat pengembangan masyarakat dibidang keagamaan di lingkungan perkotaan.

B. Penyesuaian kurikulum pesantren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan

Kurikulum merupakan sekumpulan acuan dan perencanaan yang tersusun rapih dalam menjalankan program pembelajaran berdasarkan kebutuhan guna mencapai tujuan.⁵ Penyesuaian kurikulum pesantren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan merupakan sebuah tantangan yang relevan dalam konteks pendidikan di era modern. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran yang penting dalam mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai agama serta budaya lokal. Namun, dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat di perkotaan, membutuhkan beberapa kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum pesantren agar tetap relevan dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat perkotaan yang beragam.

Berikut adalah beberapa pembahasan terkait penyesuaian kurikulum pesantren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan:

Pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat perkotaan, langkah awal pondok pesantren Nurul Qur'an dalam penyesuaian kurikulum pesantren adalah memahami secara mendalam kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan. Ini dapat dilakukan melalui studi lapangan, wawancara, dan survei untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa yang perlu disertakan dalam kurikulum. Alhasil Pondok Pesantren Nurul Qur'an bisa menyesuaikan program-program yang ada di dalamnya, hal

⁵ Kholis Thohir, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten", *Analytica Islamica*: Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2017

tersebut bisa dibuktikan dengan adanya jadwal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat perkotaan.

Lembaga pendidikan yakni Pondok Pesantren Nurul Qur'an merancang sebuah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan dengan harapan bisa mengakomodir dan melayani masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Nurul Qur'an bahwa penyesuaian kurikulum yang ada di lembaga pendidikan islam seperti Madrasah Nurul Qur'an ini sangat bagus.

Sistem pendidikan yang dijalankan di pondok pesantren ini tidak mungkin tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Karena didalamnya tersimpan segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan, bahkan banyak pihak menganggap kurikulum sebagai "rel" yang menentukan kemana pendidikan diarahkan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pendidikan serta pengalaman memungkinkan para lulusan memiliki wawasan yang global, dan perkembangan kurikulum adalah proses yang tiada henti dilakukan. Jika tidak, maka kurikulum akan menjadi usang dan tertinggal oleh perkembangan zaman dan kehidupan yang sangat pesat. Oleh karena itu makin cepat perubahan dalam masyarakat, maka akan semakin diperlukan penyesuaian kurikulum.⁶

Dengan melakukan penyesuaian kurikulum pesantren sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan, pesantren dapat tetap menjadi

⁶ Samsu Riski, "Perkembangan Kurikulum Muhammadiyah Bording School Dalam Penguatan Amal Usaha Muhammadiyah", *Jurnal Studi Islam* Volume 2, Nomor 2, 2022: 104-114E-ISSN: 2808-8085

lembaga pendidikan yang relevan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam menghasilkan generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan zaman.

A. Dampak dan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di perkotaan.

karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁷

Dalam hal apapun lembaga pendidikan seperti pondok psantren sangat menjunjung tinggi integritas ilmu pengetahuan juga dengan dibekali akhlak yang terpuji. Pada era saat ini perlunya peran lembaga pendidikan yang dapat membantu pemerintah dalam rangka menanggulangi terkikisnya karakteristik bangsa, maka pentingnya penanaman karakter agar menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia.⁸

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren memiliki fokus yang kuat pada pendidikan agama Islam. Melalui penyesuaian kurikulum yang berorientasi pada ajaran Islam dan umum, siswa belajar tentang nilai-nilai moral dan etika Islam yang membentuk karakter mereka. Mereka diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama, yang merupakan inti dari kepribadian Islami.

⁷ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah* Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014, 265

⁸ Rosedah Sa'datul Marwah, "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang", *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, Surabaya, Indonesia, Vol. 11No. 01 Tahun 2023, 111–126

Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat memperhatikan akhlak para santri dengan cara sebelum pelajaran diakhiri, seluruh asatidz diwajibkan memberi motivasi kepada para santri yang berkaitan dengan tingkah laku yang baik atau akhlak yang baik, hal demikian dilakukan untuk meminimalisir tingkat terkontaminasinya santri terhadap perilaku yang kurang baik di luar lingkungan pesantren seperti sekolah-sekolah favorit mereka masing-masing.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan foto dokumentasi penyampaian motivasi dari asatidz kepada para santri, sebagai berikut;



Setiap pagi setelah melaksanakan sholat subuh berjemaah menurut hasil observasi di lapangan semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan tadarus pagi secara bersama dan setiap malam jumat seluruh santri beserta para Jemaah dari masyarakat sekitar melaksanakan Mahallul Qiyam di Masjid Nurul Qur'an secara rutin dan istiqmah.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan foto dokumentasi santri tadarus pagi setelah sholat subuh berjemaah, sebagai berikut;



Di sisi lain juga pondok pesantren menekankan pada pola hidup disiplin serta kemandirian. Siswa diberikan tanggung jawab untuk menjaga disiplin diri mereka sendiri, seperti menjaga waktu sholat, mengikuti jadwal pembelajaran, dan melaksanakan tugas-tugas harian dengan penuh tanggung jawab seperti menjaga kebersihan. Ini membantu mereka untuk mengembangkan kemandirian dan disiplin yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter.

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan

masyarakat dan dilingkungan dirumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan.⁹

Di pondok pesantren, siswa tinggal dalam komunitas yang erat. Mereka belajar untuk hidup bersama dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam, saling menghormati, dan membantu satu sama lain. Ini membentuk sikap toleransi, kerjasama, dan empati dalam diri siswa, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter.

Pondok pesantren memberikan perhatian khusus pada pembentukan etika dan moralitas siswa. Mereka diajarkan untuk menghindari perilaku yang tidak baik, seperti kecurangan, kekerasan, dan perilaku negatif lainnya. Sebaliknya, mereka didorong untuk bertindak dengan jujur, menghormati sesama, dan menjaga integritas diri. Ini membentuk karakter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral yang kuat.

Melalui semua dampak dan kontribusi ini, pendidikan berbasis pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di perkotaan. Ini membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, berjiwa besar, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh keyakinan dan keteguhan hati.

⁹ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013

B. Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan model pendidikan pondok pesantren di lingkungan perkotaan

Menerapkan model pendidikan pondok pesantren di lingkungan perkotaan membawa sejumlah tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini menjadi semakin tinggi, dimana pendidikan diuntut untuk menyesuaikan dirinya dengan keberadaan era sekarang tantangan lainnya di era 4.0¹⁰ Namun berbeda dengan pendidikan di lingkungan pesantren, yang mana harus mampu tampil energik dimana pesantren tampil sebagai lembaga pendidikan islam yang konsen dibidangnya serta mampu melakukan gebrakan atau pemberdayaan umat khususnya mencetak insan kamil/manusia betaqwa dan berakhlaqul karimah.

▪ Tantangan:

Tantangan sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan sudah bisa bersandingan, terlebih lagi di lembaga pendidikan saya sempat ingat pesan yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Banyuwangi beliau berkata: *Sajhen Rajeh Pucarrenah, berarti Jeddhingah Cek Rajenah*“ semakin besar tempat kotoran kamar mandinya makan bisa dipastikan kamar mandi tersebut juga besar dan luas”

¹⁰ Mustopa, “Eksistensi Modelperguruan Tinggi di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Tentang Peluang dan Tantangannya di Era 4.0)”, *Hikmah*, Vol. 18, No. 1, Januari-Juni 2021

“Sekretaris yayaan menyampaikan bahwa tantangan yang sangat dirasakan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur’an yaitu pengaruh pergaulan, karena hal itu akan sangat berdampak pada karakter peserta didik, oleh karena itu kami tetap mewanti-wanti kepada santri terutama wali santri untuk tetap membatasi langkah pergaulan di lingkungan perkotaan yang sangat cepat, selanjutnya keterbatasan lahan yang sempit juga masuk dalam katori tantangan bagi Pondok Pesantren Nurul Qu’an oleh karena itu pengasuh dengan segenap pengurus berinisiatif membangun asrama dan tempat belajar berlantai.”¹¹

“Hal senada disampaikan oleh salah satu guru pengajar Ust Moh. Rokib Lc menyampaikan tantangan yang ada di pendidikan pesntren di lingkungan perkotaan, salah satunya adalah pergaulan luar yang bebas dan tidak terakomodir dengan baik oleh pihak pemerintah kota, kemarin sempat ada santri yang karakter tingkah lakunya berbeda, yang awalnya senbelum pulang dari pondok bersalaman dengan mencium tangan gurunya ternyata akhir-akhir ini tidak, ketika saya telusuri, anak ini berubah tingkah lakunya yang awalnya sopan santun ternyata sudah tidak lagi, menurut laporan yang saya terima bahwa anak itu berubah semenjak sekolah di SMA terfavorit di pamekasan, tantangan, selanjutnya penerimaan masyarakat hal itu dapat dibuktikan oleh pernyataan langsung oleh bapak Mulyadi Gg IX, beliau menyampaika bahwa kurang menerima dikarenakan kerasnya bunyi spiker yang sering kali mengganggu diwaktu pagi setelah sholat subuh”¹²

Pondok Pesantren Nurul Qur’an kerap sekali mendapatkan tantangan baik berupa pengaruh pergaulan, penerimaan masyarakat dengan adanya kegiatan yang dirasa mengganggu, keterbatasan fisik atau lahan yang menjadia salah satu penghambat terhadap perkembangan pembangunan di Pondok Pesantren Nurul Quran, namun semua itu tidak menjadi halangan yang signifkni bagi kami terutama pengasuh utnuk terus berkreasi demi menciptakan generasi emas, genrasi yang Qur’ani.

¹¹ Apriyanto, Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Qur’an, *Wawancara Langsung* (Mei 2024)

¹² Mo. Rokib, Guru Pengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur’an, *Wawancara Langsung* (8 Mei 2024)

a. Peluang:

Peluang merupakan harapan yang ada untuk dicapai baik itu di lembaga pendidikan maupun pesert didik yang sedang menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita dirinya. Pondok Pesantren Nurul Qur'an selain berada di lingkungan perkotaan dan hidup berdampingan dengan masyarakat tentunya tidak hanya tantangan yang datang, akan tetapi peluang pasti ada dan hal itu dapat dibuktikan dengan beberapa pernyataan dari beberapa guru pengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Ustadz Jamaluddin Syarif menyampaikan bahwa. *Pertama*, Pondok pesantren di lingkungan perkotaan dapat menjadi pilihan bagi mereka yang mencari pendidikan agama yang kuat di tengah maraknya pendidikan perkotaan hal itu terjadi karena adanya model yang sesuai dengan keinginan masyarakat seperti kurikulum pendidikan terpadu. Kedua, kemajuan teknologi, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi pondok pesantren untuk meningkatkan metode pengajaran dan mengakses sumber-sumber belajar yang lebih luas melalui platform daring. Penggunaan teknologi informasi tersebut mendorong laju perkembangan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.¹³

Senada dengan yang disampaikan oleh coordinator dibidang kajian Uatadz Abd. Hayyi, sebagai berikut ;

Peluang yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu membangun kemitraan dengan institusi pendidikan lain, kerjasama dengan lembaga pendidikan formal, seperti sekolah atau universitas di perkotaan, dapat memberikan akses tambahan kepada pondok pesantren untuk sumber daya dan pengalaman belajar yang lebih beragam.

Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, menerapkan model pendidikan terpadu pondok pesantren di lingkungan perkotaan dapat menjadi langkah penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama, mengembangkan karakter,

¹³ Jamaluddin Syarif, Guru Pengajar Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda di tengah kompleksitas dan dinamika perkotaan.